



LOKA POM DI KOTA BAUBAU

2022

LAPORAN KINERJA



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya penyusunan Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau Tahun 2022 dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan SK Kepala Badan POM nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM. Laporan Kinerja Tahun 2022 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2022.



Laporan ini merupakan Laporan Kinerja yang disusun oleh Loka POM di Kota Baubau semenjak menjadi satuan kerja mandiri di Tahun 2021, dimana ke depannya akan terus disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai, dan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan pembangunan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program dan kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau, tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2022 yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target kinerja Tahun

2022 dan capaian kinerja UPT Badan POM lain yang setara, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Terdapat beberapa perubahan target dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang menyesuaikan dengan Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2022 ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuous improvement*) yang didasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kota Baubau yang serta merta turut meningkatkan kinerja Badan POM dan membantu pemerintah mewujudkan *good governance* dan *clean government* melalui transparansi dan akuntabilitas kinerja.

Baubau, 15 Februari 2023

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau,



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2022 merupakan perwujudan akuntabilitas dan transparansi dari pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Baubau atas penggunaan anggarannya selama tahun 2022. Selain itu, Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2022 merupakan wujud dari kinerja dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024.

Capaian Sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja. Dari 9 sasaran strategis, 7 sasaran strategis memperoleh capaian kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI” dan 2 sasaran strategis memperoleh capaian “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau kurang efektif mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 94,90%, dengan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI;
2. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau efektif meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 110,43%, dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;
3. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau kurang efektif meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 98,21%, dengan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI;
4. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau efektif meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 100,19%, dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;
5. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau efektif meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 120%, dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;
6. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau efektif mewujudkan tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal dengan NPS sebesar 101,53%, dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;

7. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau efektif mewujudkan SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 100,20%, dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;
8. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau efektif menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111,11%, dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;
9. Pada tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,57%, dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI;

Persentase capaian target pada masing-masing indikator kinerja Loka POM di Kota Baubau pada tahun 2022, berkisar antara 90,28% sampai dengan 338,98%. Capaian indikator kinerja terendah terdapat pada indikator “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” sebesar 90,28%, yang disebabkan masih rendahnya maturitas pelaku usaha baik produsen maupun distributor terkait produk makanan yang memenuhi syarat. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 338,98%, disebabkan realisasi 2 perkara dari target 1 perkara.

Realisasi anggaran dari 9 sasaran kegiatan cukup baik karena 7 sasaran mencapai 100%, hanya realisasi anggaran pada sasaran strategis pertama dan ketiga yang tidak selaras dengan pencapaian indikator, dimana anggaran yang terserap lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian indikator sehingga terjadi ketidak-efisienan.

Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus pada pencapaian output saja. Sehingga kedepannya, perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapus kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran dan memfokuskan anggaran untuk pembiayaan kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis dilaksanakan Loka POM di Kota Baubau dengan didukung APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp. 5.645.698.000,- dimana terjadi pengurangan anggaran dalam rangka *refocusing* sehingga pagu DIPA terakhir menjadi Rp. 4.790.923.000,-.

Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp. 4.766.315.079,- atau 99,49%. Loka POM di Kota Baubau berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2023.

Baubau, 15 Februari 2023

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di
Kota Baubau,



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

2022 HIGHLIGHT



Koordinasi Lintas Sektor dengan Pemerintah Kota Baubau di Kantor Walikota Baubau, 17 Januari 2022.

Koordinasi dilakukan bersama dengan Bapak Walikota Baubau dan Sekretaris Daerah Kota Baubau, dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di Kota Baubau. Dalam kesempatan ini, dirumuskan beberapa program kegiatan untuk memperluas jangkauan pembinaan dan pengembangan UMKM di bidang Obat dan Makanan. Diharapkan dengan adanya kesamaan visi pengawasan Obat dan Makanan, akan terjalin sinergisme dan kolaborasi pengawasan yang efektif di wilayah Kota Baubau dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan Ilegal.

Pemeriksaan Sarana Distribusi Farmakes di Kota Baubau, 17 Februari 2022.

Sebagai wujud komitmen Badan POM untuk melindungi masyarakat dari bahaya peredaran Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan, dilakukan kegiatan pengawasan rutin di Sarana Distribusi Obat dan Makanan meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, Toko Obat, Klinik hingga Sarana Distribusi Kosmetik dan Pangan Olahan. Loka POM di Kota Baubau, sesuai dengan wilayah pengawasannya melakukan Pengawasan Sarana Distribusi Obat khususnya di beberapa lokasi di Kota Baubau.



Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di SD Negeri 3 Baubau, 7 Maret 2022.

Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan fisik. Upaya tersebut tidak hanya perlu dilakukan di rumah namun juga di berbagai tempat dimana kita dapat memperoleh pangan, tak terkecuali sekolah dimana Pangan Jajanan Anak Sekolah dijual. Loka POM di Kota Baubau melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di SD Negeri 3 Baubau. Dalam kegiatan tersebut, siswa-siswi dan guru diberikan KIE terkait 5 Kunci Keamanan Pangan sebagai dasar untuk memilih, mengolah dan membeli pangan yang dijual di lingkungan sekolah..





Bincang Santai Loka POM di Kota Baubau bersama pelaku UMKM Kota Baubau, 18 Maret 2022.

Dalam rangka memulihkan perekonomian di masa pandemi, pengembangan UMKM menjadi salah satu skala prioritas Pemerintah. Sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah tanpa terkecuali Kota Baubau. Bersinergi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau, Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan Bincang Santai UMKM bersama beberapa Pelaku Usaha pada Festival UMKM di Pelataran Kotamara Baubau..

Intensifikasi Pengawasan Pangan Ramadan dan Idul Fitri 1443 H di Kabupaten Buton Utara, 12 April 2022.

Untuk melindungi masyarakat dari bahaya Pangan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) selama bulan Ramadan, Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan dan Takjil di beberapa titik di Kabupaten Buton Utara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa OPD di Kabupaten Buton Utara. Sebanyak 27 Sarana Distribusi Pangan Olahan menjadi sasaran pemeriksaan dengan temuan berupa produk kedaluwarsa yang selanjutnya dilakukan pengamanan dan pemusnahan di tempat, selain itu untuk pengujian menggunakan Rapid Test Kit dengan Parameter Uji Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Methanil Yellow tidak ditemukan Bahan Berbahaya pada Pangan Jajanan Berbuka Puasa/ Takjil di Kabupaten Buton Utara.



Bimbingan Teknis, Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) pada UMK Pangan Olahan, 10-12 Mei 2022.

Dengan semakin banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang memproduksi Pangan Olahan, Badan POM terus berupaya untuk memberikan edukasi terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk meningkatkan kualitas serta keamanan produk yang nantinya akan beredar di pasaran. Pada kesempatan ini, Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis CPPOB pada pelaku usaha yang dihadiri oleh beberapa pemilik Usaha Mikro dan Kecil yang ada di Kota Baubau.





Pemilihan Duta Kosmetik Aman Tahun 2022, 19 Mei 2022.

dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat, Badan POM mengembangkan kegiatan persuasi dengan generasi milenial dalam program Badan POM Goes to *School+Goes to Campus*. Kegiatan ini ditujukan bagi generasi milenial yang nantinya akan menjadi *Influencer/Spokesperson* Badan POM di komunitasnya demi menciptakan perilaku sehat dalam memilih Kosmetik aman. Pendaftaran dibuka sejak 18 April 2022 dan terpilih 30 Peserta dari beberapa Sekolah Menengah Atas dan Kampus di Kota Baubau untuk mengikuti Bimbingan Teknis dan Pemilihan Duta Kosmetik Aman 2022 Kota Baubau. Setelah melalui beberapa penilaian, terpilih 3 peserta terbaik untuk mewakili Loka POM di Kota Baubau dalam Pemilihan Duta Kosmetik Terbaik Nasional.

Food Security dalam Rangka Kunjungan Kerja Presiden RI di Wakatobi, Sulawesi Tenggara, 9 Juni 2022.

Dalam rangka menghadiri Pertemuan Puncak Gugus Tugas Reforma Agraria (GTRA Summit), Presiden RI Joko Widodo melakukan Kunjungan Kerja di Sulawesi Tenggara tepatnya di Kec. Wangi-Wangi, Kab. Wakatobi. Badan POM melalui Tim *Food Security* dari Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Baubau turut serta bertugas di beberapa titik kunjungan untuk pengamanan makanan yang akan dikonsumsi oleh Presiden RI.



Sosialisasi Kosmetika Aman bagi Pedagang Pasar khususnya Pedagang Kosmetik di Kota Baubau, 26 Juli 2022.

Sebagai wujud komitmen Badan POM untuk melindungi masyarakat dari bahaya peredaran Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan, Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan Sosialisasi Kosmetika Aman bagi Pedagang Pasar di Kota Baubau bertempat di Hotel Mira Kota Baubau. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat menambah wawasan pelaku usaha kosmetik agar tidak hanya melakukan kegiatan jual beli namun juga mampu memberikan informasi kepada orang-orang di sekitarnya tentang Kosmetika Aman.





Press Release Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Ilegal dan/ atau Mengandung Bahan Berbahaya, 5 Agustus 2022.

Setelah melakukan penertiban pasar dari kosmetik ilegal dan/ atau mengandung bahan berbahaya di beberapa titik distribusi kosmetik di Kota Baubau, Loka POM di Kota Baubau mengadakan *Press Release* secara langsung bertempat di Ruang Rapat Kantor Loka POM di Kota Baubau yang turut dihadiri wartawan media lokal dan juga disiarkan secara daring melalui akun media sosial (Live Instagram).

Sosialisasi dan Desk Registrasi Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan dan Obat Tradisional, 23 Agustus 2022.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang registrasi produk dan mempercepat proses registrasi khususnya Pangan Olahan dan Obat Tradisional, Loka POM di Kota Baubau berkolaborasi dengan Balai POM di Kendari, Direktorat Registrasi Pangan Olahan Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik mengadakan kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan dan Obat Tradisional bagi Pelaku UMKM. Kegiatan tersebut dilaksanakan hybrid, secara daring via Zoom Meeting dan Luring di Kantor Loka POM di Kota Baubau dengan melibatkan pelaku UMKM Pangan Olahan dan Obat Tradisional di Kota Baubau.



Hari Pendampingan Registrasi dan Konsultasi Obat dan Makanan, 4 September 2022.

Dalam kegiatan HADIR! KOM, Loka POM di Kota Baubau mengajak masyarakat untuk langsung berinteraksi, dalam hal ini pendampingan terkait Registrasi Produk Obat dan Makanan, Pemberian Informasi maupun Penerimaan Pengaduan Masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan serta pengecekan langsung Bahan Berbahaya dalam produk pangan secara cepat menggunakan *Rapid Test Kit* secara gratis. Harapan kami dengan adanya program ini, masyarakat khususnya di Kota Baubau dapat lebih teredukasi dalam hal keamanan Obat dan Makanan, juga tak sungkan untuk mendaftarkan produknya dan menyampaikan pengaduan maupun saran, karena kegiatan ini kami rancang sedemikian rupa agar lebih santai dan tentunya membuat masyarakat lebih nyaman tanpa harus berkunjung ke kantor terlebih dahulu.





Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Anti Mikroba, 14 September 2022.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM juga turut mendukung kegiatan Pencegahan Resistensi Antimikroba dengan mengadakan kegiatan "Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pengendalian *Anti Microbial Resistance* (AMR) melalui Peningkatan *Awareness* terhadap Tenaga Kesehatan dan Pelaku Usaha di Sarana Distribusi dan Sarana Pelayanan Kefarmasian". Kegiatan ini telah dilaksanakan hybrid secara daring via Zoom Meeting dan Luring bertempat di Gedung Arasalana Kota Baubau.

KIE dan Publikasi pada Pameran Hari Ulang Tahun Kota Baubau, 11-17 Oktober 2022.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang registrasi produk dan mempercepat proses registrasi khususnya Pangan Olahan dan Obat Tradisional, Loka POM di Kota Baubau berkolaborasi dengan Balai POM di Kendari, Direktorat Registrasi Pangan Olahan Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik mengadakan kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan dan Obat Tradisional bagi Pelaku UMKM. Kegiatan tersebut dilaksanakan hybrid, secara daring via Zoom Meeting dan Luring di Kantor Loka POM di Kota Baubau dengan melibatkan pelaku UMKM Pangan Olahan dan Obat Tradisional di Kota Baubau.



Penyerahan Piagam dan Sertifikat Izin Edar Pangan Olahan di Sentra Industri Koholimombono, 13 November 2022.

Setelah melalui beberapa tahap seperti Pendampingan Sarana, Audit Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Permohonan Izin Edar, Bimbingan Teknis Sertifikasi Pangan Olahan serta penyelesaian Perbaikan Bangunan, akhirnya Sentra Industri Perikanan Koholimombono sebagai salah satu Industri Kecil Menengah di Kabupaten Buton berhasil menerima sertifikat Izin Edar Pangan Olahan dari Badan POM. Penyerahan Piagam Penghargaan sekaligus Sertifikat Izin Edar Pangan Olahan dilaksanakan langsung di Sentra Industri Perikanan Koholimombono. Kegiatan tersebut dihadiri langsung oleh Sekretaris Daerah Kab. Buton, Asnawi Jamaluddin, S.Pd., M.Si, Kepala Balai POM di Kendari, Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt., M.Kes, Kepala Loka POM di Kota Baubau, Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt., dan Kepala Dinas Perindustrian Kab. Buton, Ir. Sadisu, M.Si.





DAFTAR ISI

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau | Tahun 2022

ii - KATA PENGANTAR

iv - IKHTISAR EKSEKUTIF

vii - HIGHLIGHT 2022

xii - DAFTAR ISI

01

BAB 1 - PENDAHULUAN

2 - Latar Belakang
3 - Gambaran Umum Organisasi
6 - Struktur Organisasi
6 - Isu Strategis

02

BAB 2 - PERENCANAAN KINERJA

10 - Uraian Singkat Renstra Tahun 2021-2024
13 - Rencana Kinerja Tahunan 2022
14 - Perjanjian Kinerja
16 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
17 - Metode Pengukuran

03

BAB 3 - AKUNTABILITAS KINERJA

21 - Capaian Kinerja Organisasi
88 - Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
89 - Realisasi Anggaran

04

BAB 4 - PENUTUP

92 - Kesimpulan
92 - Saran

93 - LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Gambaran Umum Organisasi
- 1.3 Struktur Organisasi
- 1.4 Isu Strategis



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor non-migas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *pre-market*, *post-market*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai konsumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Perubahan paradigma ini juga disikapi Loka LOM di Kota Baubau dengan kebijakan penguatan kapasitas Loka POM di Kota Baubau untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan;

pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Loka POM di Kota Baubau ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana

Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan terakhir diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 2 UPT BPOM, yaitu Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Bau-Bau. Loka POM di Kota Baubau sendiri yang menjadi satuan kerja mandiri sejak tahun 2021 memiliki cakupan pengawasan meliputi 5 Kabupaten/Kota, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara dan Kabupaten Buton Selatan.

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Baubau sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan
- 10) terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 11) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 12) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 15) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 16) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI



1.4. ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada TA 2022 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kota Baubau yang terdiri atas isu internal dan isu eksternal, antara lain:

ISU INTERNAL

Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas,

Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Loka POM di Kota Baubau dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundang-undangan.

Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kota Baubau memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Ketersediaan sarana dan prasarana di Loka POM di Kota Baubau masih terbatas, antara lain belum adanya laboratorium, ruang penunjang dalam gedung, rumah dinas dan kendaraan operasional.

ISU EKSTERNAL

Implementasi Permendagri No 41 Tahun 2018

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Dalam penerapannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam bentuk peraturan turunan, dan juga terkadang terhambat pada pergantian pimpinan instansi terkait di daerah yang cukup dinamis, sehingga harus mengulangi koordinasi dari awal jika terdapat perubahan pimpinan pada instansi-instansi terkait.

Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Daring

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki izin edar, kedaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM.

Pandemi Covid - 19

Seperti kita ketahui, infeksi akibat *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) mulai mewabah pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Mengingat penyebaran COVID-19 telah meluas dan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, pertahanan, hingga kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut juga berdampak pada BPOM dimana harus merubah sistem kerja yang membatasi pergerakan dan tatap muka.



BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

- 2.1 Uraian Singkat Renstra Tahun 2021-2024
- 2.2 Rencana Kinerja Tahunan 2022
- 2.3 Perjanjian Kinerja
- 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
- 2.5 Metode Pengukuran



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Misi

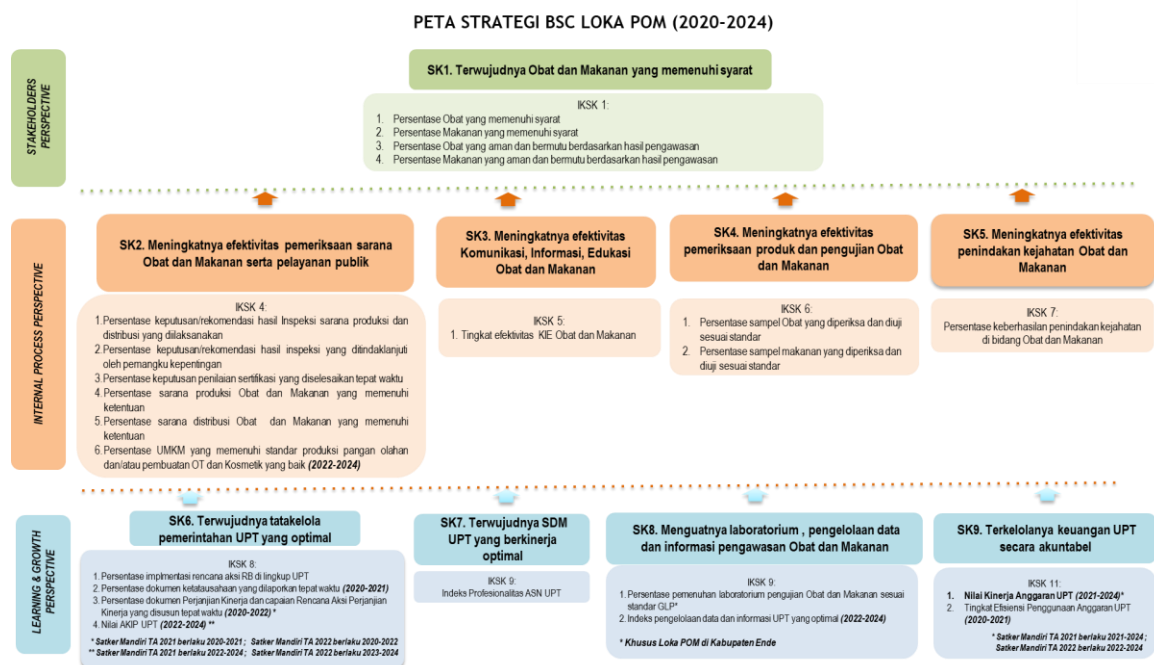
- 1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;*
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;*
- 3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;*
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.*

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) *perspektive* dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM di Kota



Baubau berdasarkan Renstra Loka POM Baubau Tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kota Baubau maka Loka POM di Kota Baubau menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 19 (sembilan belas) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024.

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
Program Pengawasan Obat dan Makanan					
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat				
	Persentase obat memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86
	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	87	89	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	84	86	89
SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik				
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	91	93	95
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70	77	85
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
SK3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan				
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93	93,9	94,9	95,8
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan				
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
SK5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan				
	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51	59	67	75
SK6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal				
	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
	Nilai AKIP UPT	-	80,6	82,2	83,9

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
SK7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal				
	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	86,3	86,4	86,5
SK8	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan				
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	2,25	2,5	3
SK9	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel				
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	90,6	91,8	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,5%	-	-	-

2.2.RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2022 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau terdapat pada tabel berikut:

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%
		Nilai AKIP	80,6
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,3
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kota Baubau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024, dan DIPA Loka POM di Kota Baubau Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 5.645.698.000,- (lima milyar enam ratus empat puluh lima juta enam ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah).

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang

ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6%
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84%
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70%
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91%
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77%
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59%
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP	80,6

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
17	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,3
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
19	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

Kegiatan:

1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran:

Rp. 5.645.698.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Baubau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	54.026.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	47.843.800, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	41.686.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	34.453.800, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	14.745.300, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	14.745.300, 00

7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	19.660.400, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	58.983.000, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	325.210.000, 00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	5	10	20	30	30	30	30	60	65	70	77	30.000.000, 00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	426.780.000, 00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	71.472.000, 00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	61.828.400, 00
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	15	15	15	55	55	55	59	171.594.000, 00
15.	Nilai AKIP UPT												80.6	181.919.000, 00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.3	2.047.910.000, 00
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	131.960.000, 00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	75	80	90	90.6	1.786.142.000, 00
19.	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	95	100	124.738.000, 00
Total														5.645.698.000, 00

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:



Penetapan ini bertujuan untuk:

- 1) Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
- 2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kota Baubau adalah sebagai berikut:

- 1) Penunjukkan 1 orang petugas penanggung jawab data Loka POM di Kota Baubau yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
- 2) Kepala Loka POM di Kota Baubau menunjuk perwakilan penanggung jawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kota Baubau;
- 3) Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada *databased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi penanggung jawab data Loka POM di Kota Baubau;

- 4) Data Kinerja yang terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, Smart DJA, e- Monev Bappenas dan setiap triwulanan pada aplikasi *e-performance* dan BOC-RHPK; dan
- 5) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



Bayu Saputra

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

- 3.1 Capaian Kinerja Organisasi
- 3.2 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi
- 3.3 Realisasi Anggaran



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Baubau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022 sebagai bagian dari Renstra 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan UPT BPOM lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Sasaran Strategis		Nama Indikator		NPS	NPS Perspective
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,90%	94,90%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	110,43%	107,21%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	11	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,21%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,19%	
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	120%	
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	101,53%	103,35%
		16	Nilai AKIP		
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	100,20%	
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	111,11%	
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	100,57%	
NPS TOTAL					101,82%

Berdasarkan hasil penghitungan capaian kinerja di Loka POM di Kota Baubau, diperoleh nilai NPS total sebesar 101,82% dengan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 94,90%, NPS perspektif internal process sebesar 107,21%, NPS perspektif learning & growth sebesar 103,35%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mencapai target kinerja TA 2022.

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 3 Loka lain dengan klasifikasi UPT yang setara yaitu Loka POM di Kota Tanjungbalai, Loka POM di Kota Dumai dan Loka POM di Kabupaten Banyumas, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Perbandingan pencapaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	94,90%	109,89%	88,89%	83,70%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	110,43%	86,44%	100,58%	102,15%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	98,21%	103,20%	82,25%	101,50%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,19%	100%	100%	100%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	120%	0%	102,04%	120%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	101,53%	100%	96,67%	95,23%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100,20%	86%	97,85%	98,04%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,11%	88,89%	111,11%	120%
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	100,57%	88,98%	100,33%	100,49%

Ket: ■ capaian tertinggi ■ capaian terendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa:

- Sasaran strategis 1 capaian tertinggi oleh Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 109,89% dan terendah Loka POM Banyumas 83,70%;
- Sasaran strategis 2 capaian tertinggi oleh Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 110,43% dan terendah Loka POM Tanjungbalai 86,44%;

- Sasaran strategis 3 capaian tertinggi oleh Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 103,20% dan terendah Loka POM Dumai 83,25%;
- Sasaran strategis 4 capaian tertinggi oleh Loka POM Baubau dengan capaian 100,19% dan diikuti Loka Lain dengan capaian 100%;
- Sasaran strategis 5 capaian tertinggi oleh Loka POM Baubau dan Loka POM Banyumas dengan capaian 120% dan terendah Loka POM Tanjungbalai 0%;
- Sasaran strategis 6 capaian tertinggi oleh Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 101,53% dan terendah Loka POM Banyumas 95,23%;
- Sasaran strategis 7 capaian tertinggi oleh Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 100,20% dan terendah Loka POM Tanjungbalai 86%;
- Sasaran strategis 8 capaian tertinggi oleh Loka POM Banyumas dengan capaian 120% dan terendah Loka POM Tanjungbalai 88,89%;
- Sasaran strategis 9 capaian tertinggi oleh Loka POM di Kota Buabau dengan capaian 100,57% dan terendah Loka POM Tanjungbalai 88,98%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Baubau mencapai nilai tertinggi pada 6 sasaran strategis dimana capaian 1 sasaran strategis setara dengan 1 Loka lainnya. Meskipun pada 2 sasaran strategis mencapai nilai tertinggi, Loka POM di Tanjungbalai mencapai nilai terendah pada 7 sasaran strategis lainnya dibandingkan dengan Loka lainnya yang setara.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target	Realisasi	Capaian
STAKEHOLDER PERSPECTIVE						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	86,60	100,00
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	74,03	90,28
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	79,17	91,00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	82,61	98,34
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE						
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	95,77	105,24
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	85,99	122,84
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	100,00	109,89
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	58,33	106,06
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63,88	101,40
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	100,00	129,87
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	11	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	92,22	98,21
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,19	100,38
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	100,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59	200	338,98

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target	Realisasi	Capaian
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE						
6 D	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100	110,00	110,00
		16	Nilai AKIP	80,6	75	93,05
7 a	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,3	86,47	100,20
8 i	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	111,11
9 1	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90,6	91,11	100,57

9 sembilan belas Indikator Kinerja, terdapat 5 Indikator dengan kategori **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, 11 Indikator dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI** dan 3 indikator dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun anggaran 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	86,60	100,00	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	74,03	90,28	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	79,17	91,00	Belum Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	82,61	98,34	Belum Memenuhi Ekspektasi

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	86,60	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa NIE);
- 2) Produk kedaluwarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 194 sampel acak Obat yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 168 obat yang memenuhi syarat (MS) dan 26 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat TA 2022 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100%, dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	81,35%	97,31%	Belum Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60%	86,60%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan capaian pada tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan persentase sampel Obat acak MS yang diuji pada tahun 2022 lebih besar dibandingkan pada tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3%	86,60%	93,82%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60	98,95	80,06	78,33

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 98,95% dan terendah Loka POM Banyumas dengan capaian 78,33%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 mendapatkan kriteria MEMENUHI EKSPEKTASI. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisional yang disampling secara acak terutama di daerah, variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dengan betas yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah kecil. Adanya kebijakan untuk sampling komposit (menggabungkan satu produk dari satu daerah dengan daerah lain untuk memperoleh jumlah produk dengan betas yang sama) juga tidak memungkinkan untuk dilakukan karena kondisi tiap daerah berbeda-beda (kondisi penyimpanan sampel tidak sama).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inspeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan CDOB maupun cara distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang baik
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai

dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar,, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM baik luring maupun daring (IDEAS).

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	74,03	90,28	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan

pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kadaluarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 77 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, dimana 57 sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS) dan 20 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 sebesar 90,28% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	79,41%	99,26%	Belum Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%	74,03%	90,28%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan capaian pada tahun 2021 dan 2022 yaitu capaian 2021 lebih baik dibandingkan capaian 2022. Hal tersebut dikarenakan persentase sampel Makanan acak MS yang diuji pada 2021 lebih besar dibandingkan pada 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021- 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	74,03%	86,08%	Belum Memenuhi Ekspektasi

a

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan mendapatkan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	74,03	93,81	76,72	71,11

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 93,81% dan terendah Loka POM Banyumas dengan capaian 71,11%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 mendapatkan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Dari 77 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, hanya 57 sampel yang dinyatakan memenuhi syarat (MS),

hal yang mempengaruhi yaitu masih banyaknya penandaan terkait kemasan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan substansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana distribusi pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB)
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM secara luring maupun daring (IDEAS).

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	79,17	91,00	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kedaluwarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 72 sampel *targeted* Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau, dengan hasil 57 sampel memenuhi syarat (MS) dan 15 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 sebesar 91% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	76,71%	89,20%	Belum Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	79,17%	91,00%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Meskipun belum mencapai target, capaian tahun 2022 lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan persentase sampel Obat *targeted* MS yang diuji pada 2022 lebih besar dibandingkan pada 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja TA 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	79,17%	87,96%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,17	93,67	72,31	71,11

Realisasi persentase obat yang memenuhi aman dan bermutu jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 93,67% dan terendah Loka POM Banyumas dengan capaian 71,11%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 mendapatkan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI dan belum dapat mencapai 2022. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Sampel Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terutama di daerah produknnya sangat terbatas, sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling di daerah sangatlah kecil.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan CDOB, cara distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang baik.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknnya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM secara luring maupun daring (IDEAS).

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	82,61	98,34	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel } \textit{targeted} \text{ Makanan MS}}{\text{Total Sampel } \textit{targeted} \text{ Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 23 sampel *targeted* pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau dengan hasil 19 sampel MS dan 4 sampel TMS dengan capaian sebesar 98,34% yaitu kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00%	84,21%	168,42%	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2022	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84%	82,61%	98,34%	Belum memenuhi ekspektasi

Perbandingan capaian pada tahun 2021 dan 2022 yaitu capaian 2021 lebih baik dibandingkan capaian 2022. Hal tersebut dikarenakan persentase sampel *targeted* MS yang diuji pada 2022 lebih besar dibandingkan pada 2021, serta target 2021 yang jauh lebih rendah.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89%	82,61%	92,82%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target Renstra tahun 2024, mendapatkan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,61	90	68,57	71,43

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 90% dan terendah Loka POM Dumai dengan capaian 68,57%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 hanya mendapatkan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Dari 23 sampel *targeted* makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 19 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 4 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan substansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inspeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB)
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM secara luring maupun daring (IDEAS).

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	95,77	105,24	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	85,99	122,84	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	100,00	109,89	Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	58,33	106,06	Memenuhi Ekspektasi
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63,88	101,40	Memenuhi Ekspektasi
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	100,00	129,87	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	95,77	105,24	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} \right) \times 100\%$

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain}}{\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \right) \times 100\%$

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} \right) \times 100\%$

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label dan penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi sebanyak 638 keputusan/ rekomendasi dari 696 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,24% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	100,00%	112,36%	Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%	95,77%	105,24%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2022 diakibatkan persentase realisasi pada 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2022, walaupun tetap mencapai target yang telah ditentukan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95%	95,77%	100,81%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target Renstra tahun 2024, dan mendapatkan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,77	97	100,69	92,04

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inpeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Dumai dengan capaian 93,81% dan terendah Loka POM Banyumas dengan capaian 92,04%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator ini dapat tercapai karena adanya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan setelah pengawasan serta melaksanakan SOP terkait *timeline* keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (5 HK)

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait. Sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mencapai kinerja sesuai tindak lanjut yang direncanakan, salah satunya Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dilakukan setiap bulan, serta dilaporkan melalui RHPK.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	85,99	122,84	Tidak Dapat Disimpulkan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = $(A+B)/2$

$A = (\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 122,84% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00%	40,29%	64,98%	Tidak memenuhi ekspektasi
TA 2022	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70%	85,99%	122,84%	Tidak Dapat Disimpulkan

Capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 diakibatkan lebih tingginya persentase realisasi pada 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85%	85,99%	101,16%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat terjaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,99	21	90,38	75,27

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Dumai dengan

capaian 90,38% dan terendah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 21%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor disebabkan karena mulainya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/ *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Keberhasilan capaian karena adanya program Jemput Bola, yaitu upaya untuk mempercepat tindak lanjut rekomendasi/hasil pengawasan pelaku usaha, dimana petugas mendatangi langsung sarana yang telah dilakukan pengawasan berdasarkan hasil evaluasi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Untuk meningkatkan target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022, maka perlu meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap *feedback* yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	100,00	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu: $(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}) \times 100\%$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 109,89% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	66,67%	75,76%	Tidak memenuhi ekspektasi
TA 2022	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91%	100%	109,89%	Memenuhi ekspektasi

Capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 diakibatkan persentase capaian pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97%	100,00%	103,09%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat terjaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh semua Loka yang setara memiliki nilai capaian yang sama yaitu 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dapat dicapai karena upaya petugas yang selalu mendorong pelaku usaha untuk mampu berperan aktif dalam pemenuhan administrasi untuk keperluan sertifikasi. Selain itu, pemeriksaan sarana juga dilakukan secara *on site* karena pelaku usaha lebih merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara *on site* oleh petugas. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi

yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antar petugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat. Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke Loka POM di Kota Baubau. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

Selain itu, keberhasilan juga dicapai karena adanya program yang diinisiasi oleh tim Agen Perubahan Loka POM di Kota Baubau yakni program HADIR.KOM (Hari Pendampingan Registrasi dan Konsultasi Obat dan Makanan) yang dilaksanakan di pusat keramaian kota setiap bulan di akhir pekan. Hasil evaluasi kegiatan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan rutin pendampingan UMKM.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM luring maupun daring.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	58,33	106,06	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : $(\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} \div \text{target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetik golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 106,06% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	40,00%	80,00%	Belum Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	58,33%	106,06%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian dan realiasi Tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021 dikarenakan persentase realisasi 2022 lebih besar dibandingkan dengan realiasi 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	58,33%	89,74%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	58,33	32,36	46,67	66,67

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Banyumas dengan capaian 66,67% dan terendah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 32,36%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegagalan capaian indikator ini disebabkan oleh kepatuhan pelaku usaha yang masih kurang terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Terkait hal tersebut, maka solusi alternatif yang harus dilakukan adalah:

- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Perlu diselenggarakan kembali kegiatan seperti pada tahun 2021 dimana diadakan kegiatan pembelajaran daring peraturan di bidang pangan olahan yang diikuti oleh inspektur pangan di seluruh UPT Badan POM. Adanya kegiatan semacam itu dapat membantu menyamakan persepsi para inspektur dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan menyampaikan permasalahan di lapangan yang perlu dibahas ke tingkat nasional dalam rangka perbaikan norma, standar dan kebijakan. Selain itu juga dilakukan Bimbingan Teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM secara luring maupun daring (IDEAS).

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63,88	101,40	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: $(\text{Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan} \div \text{jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa}) \times 100\%$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,40% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	45,27%	75,46%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63,88%	101,40%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 diakibatkan lebih tingginya persentase realisasi pada tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	63,88%	93,94%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,88	38,46	55,76	63,2

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 63,88% dan terendah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 38,46%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab tercapainya indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah tingginya angka kepatuhan pelaku usaha, sehingga tidak banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Pemeriksaan sarana secara *on site* memberikan kontribusi terhadap penurunan capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dikarenakan pada saat pemeriksaan langsung ke sarana, kita dapat melihat langsung kondisi riil di sarana dan dapat memperoleh ketidaksesuaian yang lebih banyak. Pelaksanaan pemeriksaan secara *on site* tetap memperhatikan protokol kesehatan dan penjadwalan sistem tugas yang diatur sedemikian rupa sehingga petugas tidak terlalu lelah.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian rekomendasi secara berkala berdasarkan rekomendasi periode sebelumnya.

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM secara luring maupun daring (IDEAS).

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	100,00	129,87	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase UMKM yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ UMKM yang memenuhi standar} = \frac{\text{Jumlah UMKM yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM yang diintervensi/didampingi pada tahun berjalan}}$$

Ruang Lingkup UMKM yakni UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOD meliputi yang Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya, UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara produksi yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemeriksaan sarana oleh UPT, UMKM OT yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bertahap oleh UPT, dan UMKM Kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1)Pemenuhan aspek CPKB/CPKB bertahap oleh UPT 2)Penerbitan e-notifikasi kosmetik 3)Hal lain yang dirasa dapat membantu meningkatnya UMKM Kosmetik

Kriteria UMKM yaitu untuk UMKM Pangan mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan, untuk UMKM OT mengacu pada Permenkes 26 Tahun 2018, dan untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Realisasi capaian untuk Tahun 2022 sebesar 129,87% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase UMKM yang memenuhi standar	-	-	-	-
TA 2022	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77%	100%	129,87%	Tidak dapat disimpulkan

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator yang baru dijalankan pada tahun 2022 oleh Loka POM di Kota Baubau, sehingga tidak memiliki perbandingan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	81%	100%	123,46%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar telah melebihi target Renstra tahun 2024, dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, masih diperlukan upaya perbaikan target agar dapat mendapatkan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase UMKM yang memenuhi standar	100	100	100	83,33

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah 3 Loka setara dengan capaian 100% dan terendah Loka POM Banyumas dengan capaian 83,33%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dari capaian indikator ini disebabkan dengan adanya kepatuhan dalam pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

Terkait hal tersebut, maka solusi alternatif yang harus dilakukan adalah meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Adanya monitoring dan evaluasi disertai sosialisasi pedoman dari pusat dalam kegiatan pendampingan UMKM di UPT khususnya bagi Loka POM di Kota Baubau yang baru menjalankan indikator ini pada tahun 2022 dapat menunjang pencapaian target yang telah ditetapkan.

Peningkatan kompetensi fasilitator juga dapat mempercepat pencapaian target, sehingga sarana yang didampingi dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, dikarenakan Persentase UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator yang baru dijalankan oleh Loka POM di Kota Baubau di tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	92,22	98,21	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	92,22	98,21	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM

melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. Perhitungan Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan merupakan hasil rata-rata dari Loka.

Capaian tingkat efektifitas KIE belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan capaian sebesar 98,21%, dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,21	100,23%	Memenuhi ekspektasi
TA 2022	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	92,22	98,21%	Belum memenuhi ekspektasi

Capaian dan realisasi Tahun 2022 lebih rendah dari tahun 2021 dikarenakan persentase realisasi 2021 lebih besar dengan target yang lebih kecil dibandingkan dengan realisasi 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW IV Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,8	92,22	96,26%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,22	93,91	93,7	92,67

Realisasi persentase tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Tanjungbalai dengan capaian 93,91% dan terendah Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 92,22%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pandemi Covid 19 mengakibatkan kegiatan KIE tatap muka langsung bersama masyarakat yang sudah direncanakan harus mengalami berbagai penyesuaian sehingga dilaksanakan dengan berhati-hati dan tentunya dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan secara ketat.

Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indeks efektivitas KIE. Bergerak dari hasil survey ini harus menjadi kajian dan masukan bagi Loka POM di Kota Baubau untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Program yang menunjang tercapainya target efektivitas KIE adalah bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE, sehingga penerapan protokol kesehatan dapat dimaksimalkan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Selama masa pandemi mengoptimalkan KIE melalui Media Sosial, baik facebook, instagram, twitter dan youtube tentang isu Obat dan Makanan, isu kesehatan dan informasi lainnya dibuktikan dengan bertambahnya jumlah followers yang menunjukkan minat terkait obat dan makanan.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,19	100,38	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,19	100,38	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 100,38% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,19%	100,38%	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan capaian pada Tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan 2021, dikarenakan persentase realisasi 2022 lebih tinggi dari tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50,19%	100,38%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat terjaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,19	50	50	50

Realisasi persentase sampel Obat yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM Baubau dengan capaian 50,19% dan terendah adalah 3 Loka lainnya yang setara dengan capaian 50%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di masa pandemi Covid-19 ini Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan timeline pengujian dengan cara berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai koordinator, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

$$= A + B / 2$$

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Kegiatan sampling Obat dan Makanan merujuk pada pedoman sampling, yang disesuaikan dengan kebutuhan laboratorium pengujian berdasarkan rencana pelaksanaan (renlak) bulanan yang disusun. Obat dan Makanan yang diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian laboratorium sesuai dengan parameter uji kritis sampel.

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan capaian pada Tahun 2022 sama dengan 2021, yakni sama-sama mencapai target yang telah ditentukan.

c. Perbandingan realisasi kinerja TA 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	50%	100%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat terjaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja TA 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50

Capaian realisasi persentase sampel Makanan yang memenuhi ketentuan sama untuk seluruh Loka yang setara yakni 50%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di masa pandemi Covid-19 ini Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan *timeline* pengujian dengan cara berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait

Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM baik luring maupun daring (IDEAS).

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada TA 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59	200	338,98	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59	200	338,98	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot

perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap 1 (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

Target perkara untuk Loka POM di Kota Baubau di tahun 2021 adalah sebanyak 1 perkara. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau tahun 2022 telah teralisasi sebanyak 2 perkara sehingga mendapatkan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51,00%	100,00%	196,08%	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2022	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59,00%	200%	338,98%	Tidak Dapat Disimpulkan

Capaian Tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021, dikarenakan persentase realisasinya yang lebih tinggi.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75%	200%	266,67%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah melebihi target Renstra tahun 2024, tetapi tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat terjaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	200	0	100	100

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, capaian tertinggi adalah Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 200% dan terendah Loka POM Tanjungbalai yang tidak ada capaian.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan rencana aksi adalah adanya keterbatasan SDM sehingga pelaksanaan Pendalaman Informasi dan Operasi Penindakan serta koordinasi dengan instansi terkait (CJS) belum dapat dilakukan secara optimal sehingga berpengaruh pada pencapaian target.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Koordinasi yang dilakukan dengan PPNS Balai POM di Kendari dalam melakukan operasi penindakan di Kota Baubau sangat efektif untuk memenuhi capaian target indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, mengingat masih terbatasnya petugas penindakan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Mengoptimalkan pengumpulan bahan keterangan melalui patroli siber di media daring maupun *on site* merupakan salah satu tindak lanjut yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau dalam rangka meningkatkan capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan untuk tahun berikutnya.

Sasaran Kegiatan 6

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal

Pada Tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100	110,00	110,00	Memenuhi Ekspektasi
2	Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	80,6	75	93,05	Belum Memenuhi Ekspektasi

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100	110,00	110,00	Memenuhi Ekspektasi

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana}}{\text{Jumlah rencana aksi RB Loka POM ...pada tahun berjalan}} \right) \times 100\%$$

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 110% dan mendapat kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100,00%	110,00%	110,00%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian tahun 2021 lebih kecil dibandingkan tahun 2022 yang disebabkan capaian tahun 2021 yang lebih kecil dari tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	110%	110%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau telah mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat terjaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	110	100	100	100

Realisasi persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT, Loka POM di Kota Baubau mendapat nilai tertinggi dengan capaian 110%, sedangkan Loka lain yang setara mencapai 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau Tahun 2022 dapat tercapai dikarenakan sebagian besar rencana aksi RB telah dilaksanakan sesuai rencana.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau dapat tercapai melalui kegiatan di setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau, yang memastikan pelaksanaan setiap rencana aksi di masing-masing pokja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Melibatkan Agen Perubahan Loka POM di Kota Baubau untuk mendukung pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau.

2. Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	80,6	75	93,05	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi

informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60

- C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Untuk Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau mendapatkan capaian sebesar 93,05% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-
TA 2022	Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	80,6	75	93,05%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau merupakan indikator yang baru dijalankan pada tahun 2022 oleh Loka POM di Kota Baubau, sehingga tidak memiliki perbandingan dengan tahun sebelumnya, dan juga penilaian capaian akan dilakukan pada akhir tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	83,9	75	89,39%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	75	Belum dilakukan penghitungann di TA 2022	75,23	72,91

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemahaman pegawai Loka POM di Kota Baubau terkait AKIP belum merata, sehingga capaian nilai AKIP belum dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Diperlukan kegiatan-kegiatan yang mendorong pegawai untuk lebih memahami tentang AKIP beserta faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai AKIP UPT, salah satunya dengan mengikuti pengembangan kompetensi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, dikarenakan Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau merupakan indikator yang baru dijalankan oleh Loka POM di Kota Baubau di tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 7

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal

Pada tahun 2022, sesuai dengan target yang telah disusun maka sasaran kegiatan terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal akan dinilai di akhir tahun 2022, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,3	86,47	100,20	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,3	86,47	100,20	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Untuk Tahun 2022, capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau sebesar 100,20%, dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2	86,47	100,31%	Memenuhi Ekspektasi
TA 2022	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,3	86,47	100,20%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, dikarenakan realisasi yang sama tetapi target tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,5	86,47	99,97%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,47	86	84,64	85

Realisasi indeks Profesionalitas ASN jika dibandingkan dengan antar Loka lainnya yang setara, Loka POM di Kota Baubau mendapat nilai tertinggi dengan capaian 86,47%, sedangkan nilai terendah adalah Loka POM Dumai dengan nilai capaian 84,64%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dapat dipertahankan dari tahun sebelumnya, tetapi belum dapat ditingkatkan dikarenakan variabel-variabel untuk meningkatkan IP ASN membutuhkan waktu yang tidak singkat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan adalah dengan mendorong pegawai untuk mengikuti CPTB/CPIB, tetapi output kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM baik secara luring maupun daring. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

Sasaran Kegiatan 8

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	111,11	Memenuhi Ekspektasi

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	111,11	Memenuhi Ekspektasi

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal cara perhitungannya sebagai berikut:

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- 1) Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BCC
- Loka : email dan dashboard BOC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal untuk tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 111,11%% dan mendapat kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV 2021	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	-	-	-	-
TW IV 2022	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal merupakan indikator yang baru dijalankan pada tahun 2022 oleh Loka POM di Kota Baubau, sehingga tidak memiliki perbandingan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	3	2,5	83,33%	Belum Memenuhi ekspektasi

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal telah mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar pencapaian terhadap target Renstra 2024 dapat tetap terjaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,5	2	2,5	3

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian atas target Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal Tahun 2022 telah tercapai dikarenakan adanya pemanfaatan teknologi IT oleh pegawai Loka POM di Kota Baubau dalam rangka mendukung tugas dan fungsi masing-masing pegawai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah pengadaan perangkat pengolah data dan fasilitas perkantoran. Dengan dilengkapinya kebutuhan alat pengolah data, maka dapat meningkatkan pemanfaatan penggunaan aplikasi, email, sharing folder, dashboard BOC dan berita aktual.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, dikarenakan Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal merupakan indikator yang baru dijalankan oleh Loka POM di Kota Baubau di tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 9

Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel

Pada tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90,6	91,11	100,57	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90,6	91,11	100,57	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus:

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Baubau telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 100,57% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TA 2021	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90	90,18	100,20%	Memenuhi ekspektasi
TA 2022	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90,6	91,11	100,57%	Memenuhi ekspektasi

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau pada Tahun 2021 lebih kecil dibandingkan capaian Tahun 2022, dikarenakan realisasi tahun 2022 lebih besar dari tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	93	91,11	97,97%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Tanjungbalai	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	91,11	80,61	90,9	91,04

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT jika dibandingkan antar Loka yang setara, yang mendapat nilai tertinggi adalah Loka POM di Kota Baubau dengan nilai 91,11%, sedangkan nilai terendah adalah Loka POM Tanjungbalai.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pengisian aplikasi SMART DJA setiap bulan secara tepat waktu, dan juga penyesuaian RPD merupakan penunjang keberhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun *stakeholder* eksternal dalam hal ini adalah KPPN Baubau dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan *stakeholder*, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian NKA Loka POM di Kota Baubau adalah monitoring dan evaluasi rutin terkait Rencana Penarikan Dana (RPD), dan segera melakukan penyesuaian jika terdapat deviasi pada halaman III DIPA.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengintensifkan KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang aman	-	Meningkatkan metode pemberian KIE dengan lebih menarik dan interaktif	TW I TA 2023
2	Mempercepat pemenuhan target keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Operasi penindakan telah dilakukan dengan capaian 2 perkara		
3	Meningkatkan pemahaman seluruh pegawai terkait AKIP	-	Melakukan diseminasi terkait AKIP kepada pegawai	TW I TA 2023

3.3. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022, anggaran Loka POM di Kota Baubau sebesar Rp 5.645.698.000,- (lima milyar enam ratus empat puluh lima juta enam ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah) dimana setelah revisi terakhir pada bulan Desember 2022 menjadi Rp. 4.790.923.000,- (empat milyar tujuh ratus sembilan puluh juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu rupiah), sedangkan realisasinya hingga bulan Desember Tahun 2022 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 4.766.315.065,- (empat milyar tujuh ratus enam puluh enam juta tiga ratus lima belas ribu enam puluh lima rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 99,49%, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2022*	Realisasi s.d. Desember	Capaian
Belanja Pegawai	1.991.309.000	1.981.513.872	99,51%
Belanja Barang	2.420.477.000	2.412.847.938	99,68%
Belanja Modal	379.137.000	371.137.000	98,11%
Total	4.790.923.000	4.766.315.065	99,49%

*Om Span 18 Januari 2023

Berikut adalah realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan:

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Rp178.010.600	Rp178.005.196	100,00%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Rp463.344.000	Rp463.105.838	99,95%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Rp426.780.000	Rp425.976.050	99,81%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Rp133.300.400	Rp133.296.332	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Rp171.594.000	Rp171.429.831	99,90%

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Rp298.551.450	Rp297.130.196	99,52%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Rp1.918.457.602	Rp1.908.722.458	99,49%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp131.960.000	Rp131.957.965	100,00%
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Rp1.068.924.948	Rp1.056.691.214	98,86%

Realisasi anggaran TA 2022 telah melebihi target penyerapan anggaran belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal dengan rincian:

- Realisasi belanja pegawai hingga Desember Tahun 2022 sebesar 99,51%, telah melebihi target penyerapan anggaran 95%.
- Realisasi belanja barang hingga Desember Tahun 2022 sebesar 99,68%, telah melebihi target penyerapan anggaran 90%.
- Realisasi belanja modal hingga Desember Tahun 2022 sebesar 98,11%, telah melebihi target penyerapan anggaran 90%.

Diharapkan pada Tahun Anggaran berikutnya penyerapan anggaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan untuk meraih pencapaian penyerapan anggaran yang lebih maksimal.



BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan
4.2 Saran



BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun awal dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 setelah sebelumnya mengikuti Renstra Balai POM di Kendari, dimana terdapat perubahan target di beberapa indikator dan penambahan jumlah indikator. Pada tahun 2022 ini, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2022 mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024 dan DIPA Tahun Anggaran 2022.

1. Dari 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja, terdapat 5 Indikator dengan kategori **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, 11 Indikator dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI** dan 3 indikator dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.
2. Realisasi anggaran sebesar Rp. 4.766.315.065,- (empat milyar tujuh ratus enam puluh enam juta tiga ratus lima belas ribu enam puluh lima rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 99,49%.

4.2. SARAN

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi *new normal*, serta sumber daya yang terbatas, maka perlu dilakukan tindakan strategis yang tepat dan inovatif. Laporan Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi untuk tahun selanjutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Menjalin kerja sama yang intens dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya instansi di pemerintah daerah, sehingga dapat berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan secara bersama-sama.
2. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkesinambungan, disertai dengan memaksimalkan inovasi-inovasi dari agen perubahan.



LAMPIRAN



LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Loka POM di Kota Baubau
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Baubau
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 Loka POM di Kota Baubau

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.9
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.6
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
17	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.3
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
19	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
5,645,698,000.00

Baubau, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Loka POM di Kota Baubau
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	54.026.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	47.843.800, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	41.686.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	34.453.800, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	14.745.300, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	14.745.300, 00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	19.660.400, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	58.983.000, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	325.210.000, 00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	5	10	20	30	30	30	30	60	65	70	77	30.000.000, 00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	426.780.000, 00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	71.472.000, 00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	61.828.400, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan						15	15	15	55	55	55	59	171.594.000, 00
15.	Nilai AKIP UPT											80.6		181.919.000, 00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											86.3		2.047.910.000, 00
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	131.960.000, 00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	75	80	90	90.6	1.786.142.000, 00
19.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	95	100	124.738.000, 00
Total														5.645.698.000, 00

Baubau, 16 Desember 2021

Kepala Loka POM di Kota Baubau



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

Catatan :

Penetapan target indikator "Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik" mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
2. Target B12 merupakan target indikator

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)
Loka POM di Kota Baubau 2021-2024

Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator		TARGET			
		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat				
1	Persentase obat memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86
3	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	87	89	90
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdsarkan hasil pengawasan	50	84	86	89
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik				
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	91	93	95
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70	77	85
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
SK3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan				
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93	93,9	94,9	95,8

Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator		TARGET			
		2021	2022	2023	2024
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan				
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
SK5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan				
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51	59	67	75
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
SK6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal				
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
4	Nilai AKIP UPT	-	80,6	82,2	83,9
SK7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal				
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	86,3	86,4	86,5
SK8	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan				
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	2,25	2,5	3
SK9	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel				
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	90,6	91,8	93
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,50	-	-	-



TERIMA KASIH

